

STRATEGI MENGHADAPI UJIAN AAMAI SEKTOR KERUGIAN

Oleh : Herris B. Simandjuntak, SE, ACII, AAIK

Dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan R.I. 223/KMK.017/1993 Tentang Perizinan Usaha Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dalam Pasal 8 dicantumkan persyaratan mengenai tenaga ahli. Antara lain disebutkan bahwa untuk tenaga ahli asuransi yang bekerja pada Perusahaan Asuransi atau Perusahaan Reasuransi harus memiliki kualifikasi Ahli Asuransi dan Ajun Ahli Asuransi untuk tenaga ahli asuransi. Sampai dengan saat ini Departemen Keuangan hanya mengakui kualifikasi ahli asuransi ajun ahli asuransi yang diberikan oleh Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia (AAMAI). Asosiasi ini yang dahulunya bernama Dewan Pembina Profesi Asuransi Indonesia (DPPAI), sekarang ini dikenal oleh berbagai lembaga pendidikan asuransi di luar negeri sebagai *Indonesia Insurance Institute*.

Ujian gelar profesional Ajun Ahli Asuransi Indonesia untuk sektor kerugian atau AAAIK telah diselenggarakan oleh Komisi Penguji Sektor Kerugian

(KOMPAK) AAMAI sejak tahun 1988. Sedangkan untuk ujian Ahli Asuransi Indonesia (Kerugian) atau AAAIK baru dimulai pada ujian bulan Oktober 1996 yang lalu. AAMAI Sektor Kerugian telah berhasil memperoleh pengakuan dan diterima menjadi afiliasi dari *The Chartered Insurance Institute (CII)*, suatu lembaga pendidikan asuransi terkemuka di Inggris. Ini menandakan bahwa standar kualifikasi profesional asuransi nasional dari AAMAI telah diterima dan dapat disejajarkan dengan standar kualifikasi lainnya di dunia asuransi internasional.

Seluruh ujian yang diselenggarakan oleh Komisi Penguji Sektor Kerugian AAMAI berupa esei. Jadi tidak ada soal ujian dalam bentuk *multiple choice*. Peserta ujian atau kandidat AAAIK dari tahun ke tahun terus meningkat. Tercatat pada ujian tahun 1996 untuk lima pusat ujian (*exam centres*) yakni Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan dan Ujung Pandang sebanyak 782 peserta pada ujian bulan Oktober. Tapi, prosentase kelulusan untuk ujian

AAAIK masih sangat rendah yakni berkisar 20% - 30% untuk setiap mata ujian. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mendongkrak prosentase kelulusan ini. Antara lain dengan adanya tutorial yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan seperti Akademi Asuransi Trisakti (AKASTRI) dan Jakarta Insurance Institute (JII) serta *in-house tutorial* oleh berbagai perusahaan asuransi. KOMPAK pun telah melakukan berbagai pengarahan ujian di beberapa kota kepada para kandidat. Namun, hasilnya berupa kenaikan prosentase kelulusan masih belum begitu berarti.

Dari pengamatan yang dilakukan penulis, tampaknya kegagalan hasil ujian dari para kandidat ini akibat dari kualitas dan kuantitas jawaban yang tidak memadai seperti yang diinginkan para penguji (*examiners*). Hal ini berkaitan dengan kurangnya persiapan dalam menghadapi ujian dan kurang dikuasainya teknik dalam menangani soal ujian.

PERSIAPAN MENGHADAPI UJIAN

Dari pengamatan penulis tampaknya banyak kandidat yang sekadar mencoba-coba mengikuti ujian tanpa persiapan yang cukup. Atau menganggap ringan ujian gelar profesional ini sehingga mereka hanya mempersiapkan diri dalam waktu yang relatif singkat. Hasilnya sudah dapat diduga, kekecewaan karena kegagalan demi kegagalan setiap memperoleh pemberitahuan hasil ujian.

Untuk menghadapi ujian gelas profesional seperti AAAIK dan AAIK ini kandidat perlu mempersiapkan diri dengan baik. Dibutuhkan waktu minimal tiga bulan sebelum menempuh ujian. Para kandidat perlu belajar dengan teratur dan bila memungkinkan mengikuti tutorial. Dalam hal ini perlu diingatkan bahwa tutorial ini hanya merupakan tambahan bagi program belajar para kandidat. Keberhasilan kandidat dalam ujian ini akan ditentukan oleh kandidat sendiri bukan oleh para tutor, karena memang tidak ada apa yang disebut *the magic tutorial*. Jadi, tidak mungkin seorang kandidat mengharapkan lulus ujian dengan berbekal tutorial saja.

KOMPAK telah menetapkan buku bacaan utama (*main textbook*) dan berbagai bacaan tambahan untuk setiap mata ujian (*subject*). Seluruh bagian dari buku bacaan utama sesuai dengan silabus harus dibaca dan dipahami. Demikian pula

dengan buku-buku bacaan tambahan serta berbagai majalah atau jurnal asuransi yang dipublikasikan di dalam dan di luar negeri. Ini perlu untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas jawaban atas pertanyaan yang dihadapi saat ujian. Dari hasil-hasil ujian yang diperiksa terlihat bahwa para kandidat pada umumnya kurang memiliki bahan referensi yang cukup. Bacaan yang dipelajari tampaknya sangat terbatas. Semata-mata hanya mengacu pada buku bacaan utama sehingga fakta-fakta yang diberikan pada jawaban umumnya sangat singkat. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman kandidat pada materi ujian dan akibatnya nilai yang diraih untuk mata ujian yang diikuti akan sangat rendah.

Kelemahan lainnya dari pada kandidat adalah kurang menguasai lingkup studi atas mata ujian yang diikuti. Mereka sering melakukan *gambling* dengan mempelajari hanya materi atas soal-soal ujian yang diperkirakan akan keluar. Begitu soal-soal ujian yang keluar tidak sesuai dengan yang diramalkan maka kandidat tersebut tidak dapat berbuat banyak karena memang tidak siap.

Berkaitan dengan buku bacaan utama, setelah selesai membaca setiap bab (*chapter*) sebaiknya kandidat membuat ringkasan materi (*summary*) untuk setiap bab tersebut dengan menambah bahan dari sumber-sumber lain. Setiap mempelajari suatu bab kandidat

mengulangi membaca ringkasan bab-bab sebelumnya.

Dalam rangka melatih ketepatan serta kecepatan dalam menangani soal-soal ujian nantinya sebaiknya kandidat melakukan latihan mengerjakan soal-soal ujian. Latihan tersebut dapat dilakukan dengan cara menjawab soal-soal yang telah diuji oleh KOMPAK dimasa lalu. Dalam latihan ini bila perlu gunakan jam atau arloji sebagai penunjuk waktu lamanya latihan. Biasanya untuk satu soal ujian AAAIK-K atau AAI-K dialokasikan waktu 30 menit. Segera berhenti latihan mengerjakan satu soal atau beberapa soal apabila waktunya habis sesuai dengan waktu yang dialokasikan. Teliti apakah jawaban telah benar dan berikan nilai (*marking*) atas latihan yang dilakukan.

DI RUANG UJIAN

Pemberitahuan tentang tempat penyelenggaraan ujian biasanya telah disampaikan oleh Sekretariat AAMAI beberapa hari sebelum pelaksanaan ujian. Para kandidat perlu mempersiapkan diri untuk ujian ini dengan baik. Usahakan tiba di tempat penyelenggaraan ujian paling sedikit 30 menit sebelum ujian dimulai. Ini dimaksudkan agar kandidat bisa merasa tenang, tidak cemas atau panik untuk mencari tempat duduk serta mempersiapkan segala sesuatunya.

Setelah kertas soal ujian dibagikan dan tanda mulai bekerja diberikan oleh pengawas

ujian maka yang pertama kali dilakukan adalah membaca instruksi yang tercantum pada bagian atas kertas soal ujian. Perhatikan jumlah soal yang harus ditangani dan waktu ujian yang tersedia. Beberapa mata ujian mencantumkan *pilih dan jawab 6 (enam) dari 8 (delapan) soal yang diberikan*. Jangan menjawab soal ujian lebih dari yang diminta karena hanya merupakan pekerjaan yang sia-sia dan tidak akan menambah nilai jawaban. Waktu ujian seluruhnya yang tersedia adalah 3 (tiga) jam atau 90 menit. Baca soal ujian seluruhnya dengan saksama dan penuh konsentrasi sampai kandidat yakin arah jawaban serta bobot jawaban yang diminta oleh penguji. Untuk itu perlu dialokasikan waktu secukupnya guna membaca soal ujian.

Dari pengalaman berulang-kali memeriksa kertas jawaban ujian terlihat bahwa para kandidat sering tidak memperhatikan pertanyaan atau instruksi penguji. Ini menyebabkan jawaban tidak sesuai dengan arah yang dikehendaki oleh penguji. Yang dijawab seringkali tidak berkaitan dengan pertanyaan. Bisa juga terjadi kandidat memiliki konsep yang salah atau konsep yang tidak jelas atas suatu topik dari lingkup studi atau mata ujian yang diikuti. Jawaban yang diberikan "salah arah" dan berakibat nilai yang diperoleh akan sangat minimal.

Selesai membaca soal ujian, beri tanda pada setiap soal yang kandidat yakin menguasainya

dan merupakan pilihan untuk ditangani. Organisasi struktur jawaban dengan tulisan-tulisan kecil disamping soal-soal yang dipilih.

Mulailah bekerja dengan lebih dahulu menjawab soal ujian yang dianggap paling mudah. Perhatikan dengan baik pertanyaan pada soal ujian misalnya instruksi "jelaskan" (*explain*) "uraikan" (*describe*), "diskusikan" (*discuss*), "bedakan" (*distinguish*), "sebutkan" (*list/state*) dan lain-lain. Dalam hal instruksi deskriptif yang singkat mengenai fakta material atas konsep atau hal yang ditanyakan. Tidak diperlukan argumen atau kesimpulan. Sedangkan untuk instruksi "diskusikan", kandidat diminta untuk memberikan suatu uraian yang mengupas konsep, hal atau masalah yang ditanyakan dari beberapa segi. Pada umumnya uraian ditutup dengan kesimpulan berdasarkan fakta-fakta material yang telah diungkapkan. Untuk menjawab pertanyaan yang meminta penguraian atau penjelasan sebaiknya mulailah dengan memberikan definisi atau pengertian atas hal yang ditanyakan. Sebagai contoh, mulailah menulis dengan memberikan definisi atau pengertian dari prinsip tersebut. Ini dimaksudkan guna memberikan dasar yang kokoh sebelum melanjutkan menulis jawaban. Soal yang dijawab hendaknya ditangani dengan sistematis sehingga terlihat alur jawaban yang berurutan.

Berikan fakta-fakta (*facts*) jawaban selengkapnyanya pada kertas ujian. Tidak perlu ditambah dengan hal-hal yang tidak relevan karena tidak akan menghasilkan nilai (*marks*). Jangan memberikan jawaban yang tidak diinstruksikan oleh penguji. Bila hal ini terjadi maka penguji akan menganggap bahwa kandidat tidak memahami instruksi yang diberikan. Demikian pula jangan memberikan jawaban yang terlalu singkat, hanya berupa daftar jawaban (*listing*) tanpa penjelasan lebih lanjut. Jawaban seperti ini tidak menunjukkan pemahaman kandidat yang lengkap atas materi yang diujikan. Presentasi atau penyajian jawaban ujian hendaknya serapih mungkin agar kandidat bisa memperoleh *bonus marks*.

Dalam menangani soal-soal ujian AAIK dan AAIK ini agar para kandidat melakukan segala sesuatunya dengan serius. Jawablah setiap soal secara komprehensif dan maksimal. Tidak sedikit kandidat yang memberikan jawaban seadanya sehingga hasilnya pun menjadi seadanya pula.

Untuk ujian yang terdiri dari 6 soal dengan waktu yang tersedia 180 menit, alokasikan maksimum 30 menit per soal termasuk membaca soal. Segera tinggalkan dan kerjakan soal lainnya setelah 30 menit berlalu walaupun soal yang ditangani belum selesai. Banyak kandidat yang kurang mampu dalam mengalokasikan waktu ujian sehingga jawaban lengkap hanya

diberikan pada beberapa soal. Sedangkan satu atau dua soal tidak selesai atau tidak dikerjakan samak sekali karena kehabisan waktu. Akibatnya nilai yang diperoleh secara keseluruhan atau nilai rata-rata tidak mencapai yang diharapkan untuk lulus.

Sebaiknya ganti halaman kertas ujian pada saat mengerjakan soal berikutnya. Ini dimaksudkan agar fakta-fakta baru bisa ditambah apabila setelah selesai mengerjakan seluruh soal ternyata masih ada sisa waktu. Dalam upaya menarik perhatian pemeriksa ujian tentang pemahaman atas materi yang ditanyakan ada baiknya kandidat menggarisbawahi fakta penting atau kata kunci pada jawaban yang diberikan.

Satu hal yang juga diperhatikan adalah jangan meninggalkan ruangan sebelum waktu ujian berakhir. Sering terlihat beberapa kandidat

meninggalkan ruangan setelah selesai menangani soal-soal ujian walaupun waktu yang tersedia masih cukup lama. Mungkin ini dimaksudkan agar terlihat "gagah". Perlu diinformasikan kepada para kandidat bahwa dalam membuat soal ujian para penguji telah memperkirakan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menjawab satu soal ujian. Dengan kata lain, para penguji telah memperkirakan bobot jawaban yang bisa dipresentasikan seorang kandidat dalam waktu lebih kurang 30 menit.

Setelah menyelesaikan tugasnya para kandidat sebaiknya memeriksa dan meneliti berulang-ulang seluruh soal ujian yang telah ditangani sampai yakin bahwa tidak ada lagi fakta yang diketahui dan relevan yang belum ditulis.

HARAPAN

Kertas-kertas jawaban ujian yang dikumpulkan oleh

pengawas ujian selanjutnya diperiksa oleh para penguji. Selesai seluruhnya diperiksa hasilnya akan diumumkan kepada para kandidat oleh Sekretariat AAMAI. Penulis yakin bagi para kandidat yang menerapkan "strategi" di atas akan meraih hasil yang menggembirakan. Syukur-syukur hasilnya bukan hanya "lulus" (*pass*) tapi "lulus memuaskan" (*distinction*). Apabila pada setiap musim ujian seorang kandidat mengikuti satu mata ujian dan lulus maka diharapkan dalam waktu paling lama satu setengah tahun, lima mata ujian yang disyaratkan untuk meraih gelas profesional AAAIK akan dapat diselesaikan. Pada tahun berikutnya para penyandang gelas AAAIK ini bisa mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian-ujian berikutnya dalam rangka mencapai gelar ahli Asuransi Indonesia (Kerugian) atau AAI-K. Mudah-mudahan.